

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian tentang Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, berdasarkan analisis data telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter peserta didik dilakukan dengan penyusunan kurikulum dan pengelolaannya.

Kurikulum yang dipakai adalah kolaborasi antara kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), dan kurikulum khas/lokal SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Dengan adanya kolaborasi antara tiga kurikulum tersebut diharapkan mampu mensinergikan antara ilmu pengetahuan umum dan agama.

Mengadakan Pengelolaan kelas sebagai wujud pembiasaan pada peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya yang merupakan salah satu aplikasi rasa tanggungjawabnya untuk menjaga kebersihan, kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekitarnya. Di dalam kelas anak dipersilahkan memajang hasil karya mereka, dan anak-anak juga selalu menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya tidak di dalam kelas, mereka kita tanamkan agar selalu menjaga kebersihan dimana saja, baik itu di kelas maupun diluar kelas, karena kelas yang baik adalah kelas yang bersih

Pengaturan lingkungan diluar kelas ditata sedemikian rupa untuk menciptakan lingkungan yang variatif dan tidak membosankan bagi peserta didik. Sehingga dapat membentuk karakter diharapkan tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi diluar kelas juga diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik salah satunya dengan penataan lingkungan luar kelas. Pengelolaan lingkungan diluar kelas dengan pemajangan poster berkarakter, dilarang membuang sampah sembarangan, biasakan senyum, sapa, sopan, membaca do'a sebelum wudhu, meletakkan sepatu di tempatnya dan peletakan fasilitas sesuai dengan tempatnya. Merupakan bentuk perencanaan yang tepat untuk mendidik peserta didik berkarakter.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dengan keteladanan dan pembiasaan.

Keteladanan kepada peserta didik yang dilaksanakan untuk menerapkan pendidikan karakter terhadap pentingnya waktu dan menghargai segala sesuatu dari yang terkecil, berangkat tepat waktu, mentaati peraturan, melaksanakan tugas dan lain sebagainya.

Pembiasaan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dilaksanakan sesuai apa yang direncanakan, pembiasaan berupa pengadaan kantin kejujuran dan tabungan surga. Pembiasaan bertujuan untuk mendidik peserta didik agar berkarakter kuat, dalam pembiasaan mereka diharapkan bisa terbiasa, jadi

dirancang seperti kegiatan pembiasaan itu adalah suatu aktifitas sehari-hari.

3. Evaluasi pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan dengan skala sikap, pengamatan, kerjasama dengan orang tua peserta didik dan kunjungan ke rumah (*Home Visit*).

Skala sikap merupakan Penilaian kelas yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu yang jawabannya dinyatakan secara berskala. Kemudian mengadakan Pengamatan adalah alat penilaian kelas yang dilakukan oleh guru atau siswa dengan cara mengamati perilaku siswa. Selain itu, Kerjasama dengan orang tua agar pengawasan karakter tidak hanya menjadi tanggungjawab guru di sekolah tetapi tanggungjawab bersama.

*Home Visit* (Kunjungan Rumah untuk Membiasakan bersilatullah dengan keluarga peserta didik, dapat melihat keadaan keluarga peserta didik secara lebih dekat, juga dapat mengamati lingkungan peserta didik untuk dalam pembentukan peserta didik di lingkungan rumah. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka manajemen pendidikan karakter peserta didik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dilaksanakan dengan efektif.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat (*Ta'dzim*) kepada semua pihak, dan demi suksesnya belajar mengajar dan berhasilnya manajemen pendidikan karakter peserta didik sehingga dilakukan berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis

memberikan saran, Adapun saran yang ditujukan terhadap pihak-pihak yang terkait ialah:

1. Kepala sekolah hendaknya memantau aktivitas guru dalam segi apapun, yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
  2. Guru hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu secara akademisi tetapi juga pengetahuan yang lebih banyak lagi tentang karakter.
-